

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang mendukung terselenggaranya perdagangan efek di Indonesia. Didalam Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga sektor diantaranya sektor utama, sektor manufaktur, dan sektor jasa. Sektor jasa memiliki empat sektor diantaranya sektor *property* dan *real estate*, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan jasa dan investasi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang 2018 mencapai 5,17%. Angka ini menjadi salah satu capaian tertinggi pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 2014. Seorang ekonom bernama Faisal Basri menyebutkan, penopang utama pertumbuhan ekonomi tahun 2018 masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya, yakni sektor jasa (liputan6.com). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai industri perbankan nasional dalam kondisi yang lebih baik pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan demikian, regulator yakni perbankan pada tahun 2018 ini bisa mendukung pemerintah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (ekonomi.kompas.com).

Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Industri perbankan sangat penting bagi perekonomian Indonesia, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara (Kasmir, 2014). Maka

dari itu bisa dikatakan bahwa perbankan menempati posisi yang strategis dalam pembangunan dan perekonomian.

Dilansir oleh CNBC Indonesia, pada tahun 2019 industri perbankan mengalami persaingan yang cukup ketat. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi, persaingan suku bunga, dan persaingan pendapatan dana. Yang mana dikhawatirkan, jika bank tidak dapat bertahan terhadap persaingan tersebut maka akan berujung pada menurunnya pendapatan dan atau menurunnya kinerja dari bank tersebut. Hal tersebut menuntut bank untuk selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama dengan menjaga tingkat profitabilitasnya. Bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mampu membagi devidennya dengan baik sekaligus memiliki prospek usaha yang selalu bisa berkembang. Sebaliknya, jika bank tidak bisa mempertahankan tingkat profitabilitasnya, akan mengurangi kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih sektor perbankan keseluruhan atau umum untuk menjadi objek dalam penelitian ini.

1.2 Latar Belakang Penelitian

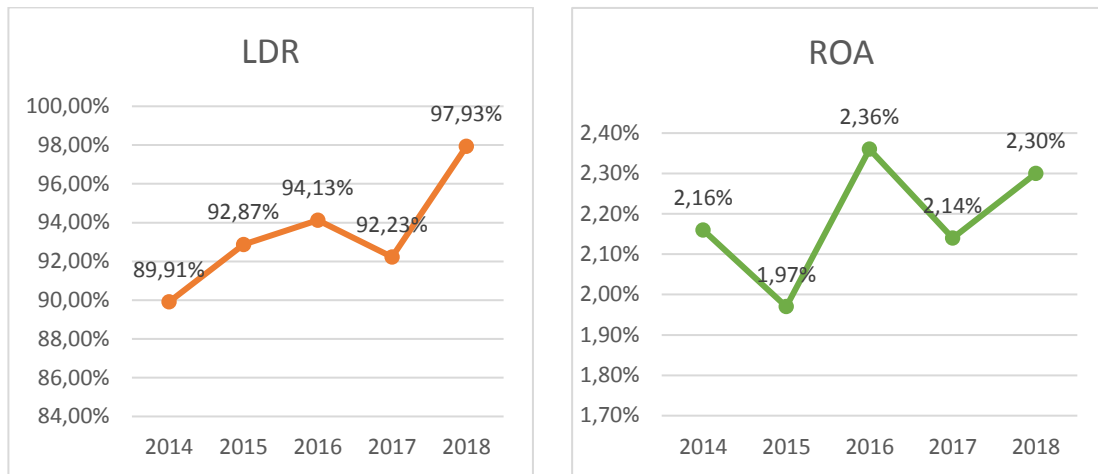
Perusahaan adalah suatu institusi yang bertujuan untuk menciptakan kekayaan melalui bisnis yang dijalankannya (Mulyadi, 2001; Kurniasari & Memarista, 2017). Pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan di masa mendatang (Kurniasari & Memarista, 2017). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. Laporan keuangan perusahaan tersebut akan sangat bermanfaat bagi masyarakat, investor, pemegang saham, dan manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank sebagai lembaga yang memiliki peran dalam perantara keuangan (*Financial intermediary*), yaitu perantara dari pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana (Amalia & Mahardika, 2019). Oleh sebab itu bank harus memiliki dan membangun kepercayaan masyarakat dengan menjaga tingkat likuiditas, beroperasi secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi.

Pengukuran kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang dipakai untuk menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki adalah *Return On Asset* (ROA). ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan keuntungan operasi dengan total aktiva yang ada. Semakin besar ROA maka semakin besar juga profitabilitas yang berarti kinerja perbankan tersebut semakin baik.

Likuiditas merupakan besarnya dana yang likuid yang disediakan oleh bank untuk memenuhi penarikan yang dilakukan oleh nasabah, baik penarikan dana tabungan ataupun penarikan dana untuk pencairan kredit yang telah disetujui. Penting bagi bank untuk menjaga posisi likuiditasnya agar tidak mengalami masalah likuiditas yang berdampak pada kinerja bank dan pada profitabilitas yang dihasilkan. Terdapat 45 bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan dua diantaranya sudah *delisting*. Dalam penelitian ini berhasil menyisakan sembilan bank yang sudah memenuhi kriteria untuk diteliti.



Gambar 1. 1 Perkembangan LDR dan ROA tahun 2014-2018

Dapat dilihat pada gambar 1.1 dalam periode 2014-2018, pada tahun 2016 rata-rata LDR dan rata-rata ROA mengalami kenaikan. LDR mengalami kenaikan sebesar 1,26% menjadi 94,13% dan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,39% menjadi 2.36%. Dan pada tahun 2018 rata-rata LDR dengan rata-rata ROA kembali peningkatan secara bersamaan LDR mengalami kenaikan sebesar 5,7% menjadi 97,93% serta ROA mengalami kenaikan sebesar 0,16% menjadi 2,30%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013, batas atas atau batas maksimal LDR di Indonesia yaitu 92% sedangkan data yang dibahas sebelumnya sudah melampaui batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada tahun 2018 terjadi lonjakan yang sangat tinggi dari tahun 2017 yaitu sebesar 97,93% yang mana angka tersebut melebihi batas atas yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan kredit perbankan lebih tinggi dibandingkan DPK hingga kelompok bank asing cenderung memanfaatkan dana dari kantor pusat dalam penyaluran kreditnya. Diungkap oleh Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia Tbk Suprajarto, bahwa kenaikan tersebut disebabkan oleh strategi pendanaan yang

ditetapkan perseroan. Sedangkan hal lain diungkapkan oleh Direktur Strategi, Risiko, dan Kepatuhan BTN Mahelan Prabantarikso, bahwa tingginya LDR pada Bank Tabungan Negara Tbk dikarenakan mayoritas pembiayaan perseroan memiliki jangka waktu yang panjang dan adanya kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia. Semakin tinggi LDR maka menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid, sedangkan disamping itu semakin tinggi ROA, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kecil kemungkinan terjadi bank dalam kondisi bermasalah. Normalnya atau umumnya jika LDR menurun maka ROA meningkat karena kinerja perbankan itu baik ditandai dengan profitabilitasnya meningkat dan dana yang disalurkan likuid. Namun pada grafik tersebut menunjukkan bahwa LDR dengan ROA sama-sama mengalami kenaikan, bisa dikatakan ketika LDR meningkat melampaui batas yang ditentukan itu menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan tidak likuid atau macet menyalurkan dananya tetapi ketika LDR menandakan tidak likuid itu profitabilitas (ROA) nya justru malah baik atau efisien padahal dana yang disalurkan pihak ketiga relatif tidak likuid.

Perusahaan dikelola oleh dua pihak yaitu *principal* atau pemegang saham dan *agent* atau manajemen. Pemegang saham adalah pemasok modal yang mengharapkan *return* atas investasi yang mereka tanam di suatu perusahaan, sedangkan manajemen merupakan pengelola yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, terdapat pemisah antara pemilik dan manajemen perusahaan. Lukviarman (2016) mengatakan, bahwa para ahli teori keagenan menggunakan asumsi bahwa kedua pihak tersebut (pemilik dan manajemen) memiliki kepentingan masing-masing dan kepentingan tersebut lebih banyak mengalami perbedaan dari sudut pandang keduanya. Adanya kepentingan yang berbeda diantara kedua pihak dapat menimbulkan masalah keagenan atau yang biasa disebut *agency conflict*. *Agency conflict* potensial untuk terjadi dalam perusahaan dimana manajer memiliki kurang dari seratus persen saham perusahaan (Sartono, 2010 dalam Candradewi dan Sedana, 2016).

Tingkat profitabilitas suatu perbankan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank adalah likuiditas. Kemampuan likuiditas suatu perusahaan atau bank dapat dikatakan baik apabila perusahaan atau bank tersebut dapat menyalurkan dana kepada nasabah, ketika nasabah melakukan penarikan. Jika perusahaan atau bank tidak mampu untuk memenuhi dana yang ditarik oleh nasabah atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya maka akan timbul suatu risiko. Risiko yang dapat muncul berkaitan dengan masalah tersebut adalah risiko likuiditas. Menurut (Ramadanti & Meiranto, 2015) risiko likuiditas dapat berasal dari kedua sisi neraca suatu bank, yaitu sisi kewajiban maupun dari sisi aset. Dari sisi kewajiban ini terdapat ketidakpastian pada jumlah penarikan deposito.

Risiko likuiditas merupakan risiko yang dialami suatu perusahaan perbankan karena ketidakmampuannya untuk memenuhi jangka pendek. Likuiditas merupakan besarnya dana yang likuid yang disediakan oleh bank untuk memenuhi penarikan yang dilakukan oleh nasabah, baik penarikan dana tabungan maupun penarikan dana untuk pencairan kredit yang telah disetujui (Ramadanti & Meiranto, 2015). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengeluarkan kredit dari dana pihak ketiga yang terhimpun pada bank. Semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan ke nasabah dalam bentuk kredit maka dapat meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2017) mengatakan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut (Ramadanti & Meiranto, 2015), LDR terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut (Rahmi, 2014) dalam penelitiannya mengatakan risiko likuiditas yang diukur dengan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang diukur menggunakan ROA.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Pujiati

& Widanar, 2009). Menurut Jensen and Meckling (1976) kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer juga akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensinya. Proporsi kepemilikan manajerial yang terlalu kecil menyebabkan kinerja manajer kurang optimal dan manajer sebagai pemilik saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan pada perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Candradewi & Sedana, 2016).

Kepemilikan manajerial merupakan sejumlah saham yang dimiliki oleh internal perusahaan, kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan sebagai kreditur maupun dewan komisaris, atau juga bisa dikatakan kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan (Sianipar, Hapsari, Boediono, & Prodi, 2018). Proporsi kepemilikan manajerial yang terlalu kecil menyebabkan kinerja manajer kurang optimal dan manajer sebagai pemilik saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan pada perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Candradewi & Sedana, 2016). Jika proporsi kepemilikan manajerial besar, maka akan semakin kecil peluang terjadinya konflik antara manajer dan pemegang saham serta perusahaan akan cenderung menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja hingga laba pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian (Candradewi & Sedana, 2016) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Rahardjo, 2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen suatu perusahaan, karena dengan adanya kepemilikan institusional tersebut perusahaan dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga dapat

meningkatkan kinerja perusahaan. Mekanisme dalam hal memonitoring tersebut dapat menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh institusi menyebabkan pengawasan yang dilakukan akan lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Maka dari itu kepemilikan institusional ini akan mendorong manajer untuk menunjukkan kinerjanya yang baik dihadapan para pemegang saham. Semakin tinggi kepemilikan institusional tersebut maka semakin rendah kinerja keuangan, dikarenakan kepemilikan institusional adalah pemilik sementara dan lebih memfokuskan pada laba jangka pendek.

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pemerintah, institusi berbadan hukum, dana perwalian, institusi asing, dan lain sebagainya yang dapat memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan (Rimardhani, 2016). Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional maka dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin rendah kinerja keuangan, dikarenakan kepemilikan institusional adalah pemilik sementara dan lebih memfokuskan pada laba jangka pendek. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh institusi menyebabkan pengawasan yang dilakukan akan lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer sehingga pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal terjaga. Menurut penelitian (Rimardhani, 2016) secara parsial, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan (Candradewi & Sedana, 2016) juga mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan menurut (Sianipar et al., 2018) kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

1.3 Perumusan Masalah

Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau

bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pengukuran kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang dipakai untuk menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki adalah *Return On Asset* (ROA). Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan ROA karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Rasio profitabilitas yang dipakai untuk penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Dan dari data rata-rata ROA dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) periode 2014-2018 yang telah dijelaskan sebelumnya pada perusahaan perbankan, dapat menjadi gambaran bahwa LDR dan ROA sama-sama mengalami kenaikan ditahun yang sama yaitu pada tahun 2016. Dimana semakin tinggi LDR maka menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid, sedangkan disamping itu semakin tinggi ROA, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kecil kemungkinan terjadi bank dalam kondisi bermasalah.

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan dan adanya hasil inkonsisten dalam penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini akan menguji beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai prediktor kondisi profitabilitas pada perusahaan bank. Maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana risiko likuiditas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan risiko likuiditas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

3. Bagaimana pengaruh secara parsial:
 - a. Risiko likuiditas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
 - b. Kepemilikan manajerial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
 - c. Kepemilikan institusional terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana risiko likuiditas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan risiko likuiditas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *Return On Aset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Risiko likuiditas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
 - b. Kepemilikan manajerial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
 - c. Kepemilikan institusional terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tentang Pengaruh Risiko Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

1.5.1 Aspek Teoritis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai tingkat profitabilitas bank.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai risiko likuiditas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *Return On Asset (ROA)*.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun kreditor mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga membantu investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.

b. Bagi perusahaan

Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan prediksi kondisi bermasalah pada bank dan dapat menjadi masukan bagi perusahaan perbankan untuk meningkatkan kinerja. Sehingga dapat membantu menilai dan mengevaluasi hasil kinerja bank serta membantu perusahaan dalam menentukan strategi untuk menjaga kestabilan profitnya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Perumusan sistematika penulisan penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dilakukannya penelitian ini.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat, yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori yang relevan dari yang umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Dalam bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan keadaan sampel yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil analisis temuan penelitian dan saran yang diberikan yang berkaitan dengan manfaat penelitian.